



Belum Semua Warga Jadi Peserta Bank Sampah

YOGYA (MERAPI) - Keterlibatan warga menjadi peserta bank sampah terus didorong untuk menekan volume pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta juga akan mengoperasikan bank sampah sentral pada tahun 2015 untuk pengolahan sampah di tingkat Kota Yogyakarta.

Kepala Sub Bidang Daur Ulang Sampah BLH Kota Yogyakarta, Faizah mengatakan saat ini ada 315 bank sampah di tingkat RW dari 615 RW yang ada. Namun belum semua warga di satu RW tersebut menjadi peserta bank sampah.

"Ada yang separuh dari warga di RW belum menjadi peserta bank sampah. Jumlah anggotanya kita dorong untuk terus meningkat. Ini karena tidak ada satu orang pun yang tidak membuang sampah," terang Faizah di sela sarasehan bank sampah yang diadakan BLH Kota Yogyakarta, Senin (10/11).

Selama ini bank sampah yang terbentuk mampu mengumpulkan dan mengelola sampah, sehingga menekan volume pembuangan akhir sampah. Pengolahan sampah non organik seperti untuk produk kerajinan atau hiasan. Konsep menabung bank sampah juga mampu menarik warga karena dapat menghasilkan rupiah dari memilah dan mengumpulkan sampah.

BLH Kota Yogyakarta mencatat volume sampah di Kota Yogyakarta yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Piyungan mencapai 240 ton setiap hari. Oleh sebab itu BLH Kota Yogyakarta juga menargetkan pembentukan

satu bank sampah di satu RW.

Dia menuturkan, dorongan pembentukan bank sampah melalui lomba dan pemberian stimulan sarana prasarana pemilahan sampah, buku tabungan bank sampah sudah dilakukan. Selain itu pada 2015 BLH Kota Yogyakarta juga akan mengoperasikan bank sampah sentral di Nitikan, Umbulharjo Yogyakarta.

"Bank sampah sentral ini untuk membeli produk dari bank sampah di RW yang tidak laku. Karena tidak semua sampah mau dibeli pengepul misalnya kantong plastik atau kresek dan kaca," paparnya.

Bank Sampah Sentral lalu mengolah sampah tersebut. Pihaknya mengatakan saat ini yang sudah beroperasi di bank sampah sentral Nitikan adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos. Terutama sampah dari warga sekitar Sorosutan.

Sementara itu inisiator bank sampah Bambang Suwerda mengatakan sampah yang dibuang di TPU harus sampah yang layak buang. Sedangkan sampah yang masih layak dipilah dan dikelola dengan memberdayakan masyarakat melalui bank sampah. Sampah dipilih untuk dikelola sesuai kelayakannya seperti layak kompos dan layak kreasi. Pengolahan bank sampah diharapkan juga terus berinovasi dalam pengolahan sampah.

"Kalau untuk residu sampah yang layak buang di TPU kami kerja sama dengan pemerintah. Kami sudah ajukan konsep pedoman pembuangan sampah yang layak buang ke pemerintah," kata Suwerda.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005